

# **RINGKASAN PUBLIK**

## **PT. SUMBER HIJAU PERMAI**

- Palembang Office : Jl. R. Sukamto Ruko Palembang Trade Centre Blok I No. 60-62  
Kel. Delapan Ilir, Kec. Ilir Timur, Palembang – 30114  
Telp. : (0711) 364167, 364175 Fax (0711) 364152
- Jambi Office : Jl. Marsda Iswahyudi Lrg Bajuri No. 1 Pal merah  
PO Box 147, Jambi – 36135  
Telp. : (0741) 572471, 572402; Fax (0741) 573483

## I. PENDAHULUAN

### A. PROFIL PERUSAHAAN

Nama Perusahaan	: PT. SUMBER HIJAU PERMAI
Jenis Badan Hukum	: PT (Perseroan Terbatas)
Alamat Lengkap	
a. Palembang Office	: Jl. R. Sukamto Ruko Palembang Trade Centre Blok I No. 60-62 Kel. Delapan Ilir, Kec. Ilir Timur, Palembang . 30114 Phone : (0711) 364167, Fax (0711) 364152
b. Camp Site	: Desa Karang Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan
Status Permodalan	: PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri)
Bidang Usaha	: Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman (IUPHHK-HT)
Penanggung Jawab Kegiatan	: EFFENDI (Direktur)
SK AMDAL yang disetujui	: SK Bupati Musi Banyuasin Nomor 769/SK/DLHKP/2002 Tahun 2002 Tertanggal 23 September 2002, tentang Kelayakan Lingkungan Kegiatan Usaha Hutan Tanaman di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan oleh PT. Sumber Hijau Permai.
Izin yang terkait dengan AMDAL	: SK Bupati Musi Banyuasin Nomor : 500/2639/IV/2002, tanggal 27 Desember 2002 Tentang IUPHHK Atas Areal Hutan Produksi tetap Seluas ± 30.000 Ha Di Kec. Bayun Lencir , Kab. MUBA. jo. SK Menteri Kehutanan Nomor : SK.29/MENHUT-II/2006, tanggal 13 Februari 2006 tentang Pembaharuan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman PT. Sumber Hijau Permai atas areal hutan produksi seluas ± 30.040 Ha di Provinsi Sumatera Selatan.
Izin terkait PPLH	: Keputusan Bupati Musi Banyuasin Nomor 1058 Tahun 2012 Tentang Izin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) PT. Sumber Hijau Permai tanggal 24 September 2012.

## **B. VISI DAN MISI PERUSAHAAN**

### **• Visi**

Menjadi Perusahaan Terbaik dalam Bidang Pengelolaan Hutan Tanaman Industri yang Lestari dengan Memperhatikan Nilai Ekonomis, Sosial dan Lingkungan.

### **• Misi**

Menciptakan Hutan Tanaman Industri yang harmonis dengan melaksanakan prinsip-prinsip pengelolaan hutan produksi lestari melalui;

1. Mengembangkan kualitas hasil hutan yang baik dengan biaya ekonomis.
2. Membangun hutan tanaman dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dan meminimalisir dampak negatif terhadap kualitas lingkungan.
3. Menjaga dan melestarikan kawasan hutan dengan berpedoman pada aturan pengelolaan hutan tanaman industri yang berlaku di Indonesia dan internasional
4. Menjalankan prinsip-prinsip pengelolaan hutan produksi lestari melalui program sertifikasi hutan yang bersifat mandatory maupun voluntatry seperti: Sertifikasi PHPL, PHTL\_LEI, IFCC, FSC dan sebagainya.
5. Menyediakan kesempatan kerja dan peluang mitra bisnis industri untuk masyarakat dilingkungan sekitar.
6. Membangun sumberdaya hutan secara partisipatif bersama *multistakeholders*.

## **C. KEBIJAKAN PERUSAHAAN**

### **1. Kebijakan Produksi**

Untuk menjamin kelangsungan produksi yang berkesinambungan dalam setiap kegiatan operasional Hutan Tanaman Industri perusahaan harus memperhatikan segala aspek dimulai dari kegiatan pembukaan wilayah hutan, pembibitan, penyiapan lahan, penanaman & pemanenan kayu sebagai tahapan dalam kegiatan produksi. Perusahaan juga menjamin bahwa:

- Kayu dapat diketahui asal usulnya secara legal dengan prinsip lacak balak (CoC)
- Kayu yang ditebang tidak melanggar hak masyarakat adat serta sipil
- Kayu yang dipanen di hutan mempertimbangkan nilai-nilai konservasi tinggi yang dilindungi (HCV)

- Limbah kayu dan residu yang dimanfaatkan tidak terdaftar di bawah CR IUCN & CITES Appendix I sebagaimana diatur oleh peraturan pemerintah,
- Kayu dari unit pengelolaan hutan bebas dari pohon rekayasa genetika (GMO)
- Kayu yang dipanen sesuai ILO Core Conventions (Human Rights)

Dalam rangka memperkecil dampak lingkungan dan sosial dari setiap kegiatan operasional maka perusahaan akan:

- Membuat perencanaan PWH, penataan areal kerja dan seluruh tahapan operasional produksi termasuk pemanenan kayu dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan.
- Melaksanakan pembukaan wilayah hutan (PWH), pemanenan serta penyiapan lahan tanpa pembakaran (PLTB).
- Membuat perencanaan kegiatan pemanenan kayu dan monitoring implementasinya
- Menjamin ketersediaan seluruh peralatan penyiapan lahan dan pemanenan yang memenuhi aspek legalitas.
- Memastikan dokumen pergerakan kayu sesuai aturan tata usaha kayu yang berlaku
- Memastikan ketersediaan benih yang bukan berasal dari hasil rekayasa genetika
- Memastikan kebijakan produksi ini disampaikan dan dipahami oleh seluruh karyawan, Kontraktor dan subkontraktor serta stake holder yang lain.

## 2. Kebijakan Lingkungan

Kegiatan Operasional Hutan Tanaman Industri memiliki dampak terhadap lingkungan, kegiatan tersebut berupa persiapan areal, penanaman, penebangan, pemuatan dan pengangkutan kayu. Untuk itu Perusahaan akan terus menerus mengembangkan daya guna lingkungan dan menanggulangi pencemaran dengan melakukan pengelolaan lingkungan Perusahaan akan:

- Dalam Setiap kegiatan Operasional Hutan Tanaman Industri mempergunakan teknologi tepat guna dan memperhatikan aspek lingkungan melalui pengelolaan yang ramah lingkungan.
- Melakukan kegiatan Pengaturan Hasil yang mengadopsi kepentingan lingkungan dengan mempertimbangkan *home range* satwa liar dilindungi sebagai kawasan penyangga Taman nasional.
- Mematuhi, melaksanakan dan mengevaluasi Peraturan Perundangan undangan dan Persyaratan Ketentuan Lainnya yang terkait dan relevan (CITES dan Redlist IUCN)

- Melakukan Pengelolaan pada Areal hutan tanaman dan areal yang dipertahankan sebagai kawasan lindung dalam Tata Ruang setelah dilakukan *assesment* HCV dan HCS
- Menyampaikan Kebijakan Lingkungan, Melatih dan Membina Karyawan dan Kontraktor/Subkontraktor guna mengurangi kerusakan dan pencemaran lingkungan yang sekecil-kecilnya.
- Melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar, Pemerintah, Instansi yang berwenang dan Kelompok Profesional dalam penanganan permasalahan lingkungan.

### **3. Kebijakan Sosial**

Kegiatan operasional Hutan Tanaman Industri (HTI) memiliki dampak terhadap masyarakat sekitar hutan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Oleh karena itu kami akan meningkatkan dampak positif dan mengurangi dampak negatif dari kegiatan tersebut. Untuk itu kami akan :

- Menjalankan mekanisme FPIC (Free Prior and Informed Consent) atau Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan kepada masyarakat adat atau komunitas lokal sebelum dilaksanakan kegiatan / project yang berdampak.
- Melaksanakan penanganan Keluhan yang bertanggungjawab
- Mengupayakan prosedur resolusi konflik yang bertanggung jawab
- Melakukan dialog terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan ditingkat lokal dan nasional.
- Melakukan program pemberdayaan masyarakat atau CSR (Corporate Social Responsibility)
- Melakukan kerjasama dengan multi stakeholder dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat sekitar konsesi perusahaan.
- Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat dan berkontribusi secara positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- Menghindari penggunaan kekerasan dan pemaksaan kerja, dengan tegas menghapus pekerja anak-anak, serta menghapus diskriminasi di dalam pekerjaan dan profesi kerja.
- Mendukung dan menghormati perlindungan hak asasi manusia dan memastikan bahwa perusahaan tidak mendukung pelanggaran hak asasi manusia.

- Mematuhi ketentuan lain mengenai tanggung jawab sosial yang diatur dalam peraturan pemerintah.

## II. KONDISI UMUM PT. SUMBER HIJAU PERMAI

### A. Gambaran Umum

Berdasarkan letak geografis, administrasi pemerintah, administrasi pemangkuan hutan dan kelompok hutan lokasi areal kerja PT. Sumber Hijau Permai adalah :

**Tabel II - 1. Areal Kerja PT. SHP Berdasarkan Letak Geografis, Administrasi Pemerintah, Administrasi Pemangkuan Hutan dan Kelompok Hutan**

HTI	Luas (Ha)	Letak Geografis	Administrasi Pemerintahan	Administrasi Pemangkuan Hutan	Letak Kelompok Hutan	
PT. SHP	30.040	155% <sub>a</sub>	245% <sub>b</sub>	Kec. Bayung Lencir	Dinas Kehutanan Kab.	S. Benawang S. Sembilang
		LS		Kabupaten Musi Banyuasin dan	Musi Banyuasin dan	
		10445% <sub>a</sub>		Kec. Banyuasin II	Dinas Kehutanan Kab. Banyuasin	
		10440% <sub>b</sub>		Kabupaten Banyuasin		

Sumber: RKU PT Sumber Hijau Permai Tahun 2008 - 2017

### B. Tata Ruang

Berdasarkan hasil tata ruang RKUPHHK-HTI, diketahui bahwa dari luas areal kerja 30.040 Ha. Areal kerja yang akan dibangun untuk hutan tanaman setelah dikurangi dengan areal tidak efektif untuk unit produksi dan kawasan lindung adalah 22.626 Ha, dengan alokasi peruntukan sebagai berikut:

1. Tanaman pokok (*Acacia mangium* dan *Acacia crasicarva*) seluas ± 18.017,08 Ha atau 59,98 %.
2. Tanaman unggulan terdiri dari jenis pulai, jelutung, bakau, gelam dan karet direncanakan seluas ± 3.105,62 Ha atau 10,34 % dari areal kerja.
3. Tanaman kehidupan (*Acacia mangium*, *Acacia crasicarva*, karet dan MPTS / *Multi Purpose Tree Species*) direncanakan seluas ± 1.503,30 Ha atau sebesar 6.35 %. Secara rinci, rencana tata ruang RKUIUPHHK-HTI PT. Sumber Hijau Permai disajikan dalam tabel berikut:

Tabel II - 2. Tata Ruang Areal Kerja PT. Sumber Hijau Permai.

No	Rencana Peruntukan Lahan	RKU		Penguakuan Man*)		Keterangan
		Luas Areal		Luas Areal		
		(%)	(%)	Ha	(%)	
1.	<b>LUAS AREAL IUPHHK – HTI</b>	30.040	100	30.040	100	
2.	<b>Areal Kawasan Lindung</b>	-	-	-	-	
	a.Kawasan Hutan Lindung	-	-	-	-	
	b.Kawasan bergambut > 3 m	-	-	-	-	
	c.Kawasan resapan air.	-	-	-	-	
	d.Sempadan sungai	366	1.22	366	1.22*)	
	e.Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah.	3.067	12.01	3.402	11.32*)	
	f. Kawasan Perlindungan Satwa Liar.	2.500	8.32	1.948	6.48*)	
	g.Buffer zone TN. Sembilang	-	-	205	0.68*)	
	h.Kawasan Koridor Satwa	-	-	552	1.85*)	
	i. Cagar budaya dan ilmu pengetahuan	-	-	-	-	
	<b>Jumlah Areal Kawasan Lindung</b>	<b>6.473</b>	<b>6.473</b>	<b>21.55</b>	<b>21.55</b>	
3.	<b>Areal tidak efektif produksi</b>					
	Sarana Prasarana	-	-	-	-	
	a. Base camp					
	b. Persemaian					
	c. TPK/TPN					
	d. Fasilitas Umum					
	e. Jalan/kanal	919	3.06	919	3.06	
	f. Kebun benih					
	g. Dermaga	22	0.07	22	0.07	
	<b>Jumlah areal tidak efektif produksi</b>	<b>941</b>	<b>941</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	
4.	<b>Areal efektif untuk produksi</b>					
	Terbagi menjadi=5 blok/kompartemen					
	a. Areal tanaman pokok <i>Acacia mangium</i> dan <i>Acacia crasscarpa</i> .	18.017	59,98	18.017	59,98	
	b. Areal tanaman unggulan (pulai, jelutung, bakau, gelam dan karet).	3.106	10.34	3.106	10.34	
	c. Areal tanaman kehidupan ( <i>Acacia mangium</i> , <i>Acacia crasscarpa</i> , Karet dan MPTS/ <i>Multi Purpose Tree Species</i> )	1.503	5	1.503	5	
	<b>Jumlah Areal Penanaman</b>					

Sumber: RKT PT. Sumber Hijau Permai 2008 . 2017, 2013.

Keterangan:

\*) : Penguakuan Kawasan Lindung oleh keputusan manajemen PT. SHP yang telah disahkan oleh Kepala Dinas Kehutanan Sumatera Selatan.

### C. Penentuan Jenis Tanaman dan Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia mangium* dan *Acacia crasscarpa* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Untuk jenis *Eucalyptus* sp. jarak tanamnya 3 m x 2 m; jenis tanaman unggulan dan kehidupan (4 m x 4 m). Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

**D. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar**

**Tabel II – 3.** Daftar jenis spesies keanekaragaman tumbuhan di areal kerja PT. Sumber Hijau Permai Tahun 2014.

No.	Strata Vegetasi			
		Semai		Pancang
1	Kelat	<i>Syzygium cloranthum</i>	Gambir	<i>Uncaria gambir</i>
2	Samak	<i>Syzygium sp</i>	Medang	<i>Litsea sp</i>
3	Medang	<i>Litsea sp</i>	Kelat	<i>Syzygium cloranthum</i>
4	Belimbing	<i>Averrhoa sp</i>	Pauh	-
5	Meranti	<i>Shorea sp</i>	Samak	<i>Syzygium sp</i>
6	Lilin	<i>Dialium spp</i>	Jambu-jambu	<i>Eugenia spp</i>
7	Jambu-jambu	<i>Eugenia spp</i>	Berumbung	<i>Adina minutiflora</i>
8	Mahang	<i>Macaranga spp</i>	Kopi-kopi	<i>Kopsia cf. arborea</i>
9	-	-	Kandis	<i>Garcinia</i>
10	-	-	Belimbing	<i>Averrhoa sp</i>
11	-	-	Biti-biti	-
12	-	-	Bandit-bandit	-
13	-	-	Meranti	<i>Shorea sp</i>
14	-	-	Mahang	<i>Macaranga spp</i>
15	-	-	Alai	-
16	-	-	Bulu-bulu	-
17	-	-	Sindur	<i>Sindora sumatrana</i>

No.	Strata Vegetasi			
		Tiang		Pohon
1	Medang	<i>Litsea sp</i>	Belimbing	<i>Averrhoa sp</i>
2	Mahang	<i>Macaranga spp</i>	Laban	<i>Vitex pubescens</i>
3	Kelat	<i>Syzygium cloranthum</i>	Aro	<i>Ficus pumnila</i>
4	Biti-biti	-	Mahang	<i>Macaranga spp</i>
5	Jambu-jambu	<i>Eugenia spp</i>	Medang	<i>Litsea sp</i>
6	Samak	<i>Syzygium sp</i>	Kelat	<i>Syzygium cloranthum</i>
7	Laban	<i>Vitex pubescens</i>	Macang	<i>Mangifera foetida</i>
8	Rasau	-	Sengon	<i>Paraserianthes falcataria</i>
9	Mentuban	-	Karet	<i>Hevea braziliensis</i>
10	Belimbing	<i>Averrhoa sp</i>	Jati	<i>Tectona grandis</i>
11	Sengon	<i>Paraserianthes falcataria</i>	-	-
12	Sepang	<i>Caesalpinia sappan</i>	-	-

Keterangan: CR= terancam punah; EN=terancam; VU=rentan; I: appendix I; II: appendix II; tanda (½) = dilindungi; RI: PP RI no.07/ 1999.

**Tabel II - 4.** Data Jenis dan Sebaran Satwa Liar di areal HPHTI PT Sumber Hijau Permai Tahun 2014

No.	Kelas Taksonomi	Jenis Satwa	Lokasi Perjumpaan (Resort)	Keterangan
1	Mamalia	Harimau	Sampan, Gambut, Alangan, Gajah, Capu	L, TL
		Rusa	Sampan, Gambut, Gajah	L, TL
		Beruk	Sampan, Alangan	L
		Babi	Sampan, Alangan, Gambut, Gajah, Capu	L, TL
		Monyet	Sampan	L
		Macan Dahan	Sampan	L
		Tupai	Sampan, Gajah, Capu	L
		Beruang	Sampan	TL
		Kucing Congkok	Alangan	L
		Gajah	Gajah	TL
2	Aves	Tekukur	Sampan, Gajah	L
		Berbah Hutan	Sampan, Capu	L, TL
		Elang	Sampan, Gajah	L
		Raja Udang	Sampan, Gajah, Capu	L
		Bangau	Gajah	L
		Jalak	Gajah	L
		Beo	Gajah	L
		Gagak	Gajah	L
		Bubut	Sampan	L
		Kutilang	Sampan	L
		Punai	Sampan	L
		Cucak Hijau	Capu	L
		Layang-layang	Capu	L
Prenjak	Gajah	TL		
3	Reptilia/Amphibi	Buaya	Gajah, Sampan	L, TL
		Biawak	Gajah, Sampan	L
		Kura-kura	Sampan	L
		Ular	Sampan, Capu	L, TL

Sumber: Data olahan primer, 2014.

#### E. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Saat ini PT. SHP memiliki 10 desa binaan yang berada disekitar areal konsesi perusahaan. Dari 10 desa tersebut, 9 diantaranya berada di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. Desa-desa tersebut meliputi Desa: Ringin Agung, Karya Mukti, Bandar Agung, Mulya Agung, Madya Mulya, Mekar Sari, Bumi Agung dan Suka Maju dan Purwa Agung, dari ke sembilan desa tersebut ada 1 wilayah yang masuk ke wilayah administrasi Kecamatan Banyuasin

II Kabupaten Banyuasin yaitu Dusun Muara Sembilang yang merupakan Dusun Penyangga yang berada di dalam kawasan Taman Nasional Sembilang.

### III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. SUMBER HIJAU PERMAI TAHUN 2014

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Sumber Hijau Permai dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang mencakup aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

#### A. ASPEK PRODUKSI

##### 1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. Sumber Hijau Permai telah menyusun Rencana Karya Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

##### 2. Penataan Batas

Luas areal kerja PT. Sumber Hijau Permai mengacu kepada SK Bupati Musi Banyuasin Nomor : 500/2639/IV/2002, tanggal 27 Desember 2002 Tentang IUPHHK Atas Areal Hutan Produksi tetap Seluas  $\pm$  30.000 Ha Di Kec. Bayun Lencir , Kab. MUBA. jo. SK Menteri Kehutanan Nomor : SK.29/MENHUT-II/2006, tanggal 13 Februari 2006 tentang Pembaharuan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman PT. Sumber Hijau Permai atas areal hutan produksi seluas  $\pm$  30.040 Ha di Provinsi Sumatera Selatan.

##### 3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan pembangunan hutan tanaman di antaranya adalah perkantoran, *base camp* beserta penunjang lainnya serta pengadaan mobilitas dan alat berat.

Infrastruktur yang telah ada di PT. SHP hingga semester II Tahun 2014 di PT. Sumber Hijau Permai disajikan pada Tabel 5 berikut:

**Tabel III - 1.** Data infrastruktur di PT. Sumber Hijau Permai hingga Tahun 2014.

No	Infrastruktur	Existing	Satuan
1.	Camp	1	Unit
2.	Kantor	1	Unit
3.	Kantin	1	Unit
4.	Masjid	1	Unit
5.	Pos Timbang	1	Unit
6.	TPK	1	Unit
7.	Dermaga	1	Unit
8.	Jalan		
	a. Jalan Cabang	44.9	Kilometer
	b. Jalan Utama	58.66	Kilometer
9.	Kanal Sekunder	521,47	Kilometer
10.	Kanal Primer	63,82	Kilometer

Sumber: PT. SHP, 2014.

#### 4. Pembibitan

Untuk memperoleh bibit yang berkualitas tinggi dalam jumlah yang memadai dan tata waktu yang tepat, terutama kebutuhan bibit tanaman pokok *Acacia* sp terutama jenis *crasicarva* serta tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan, maka PT. Sumber Hijau Permai membangun kegiatan nursery di lokasi PT. Sumber hijau permai untuk mensupply kebutuhan bibit.

**Tabel III – 2.** Rencana dan Realisasi Pembibitan PT.Sumber Hijau Permai s/d Tahun 2014

Tahun RKT	Pembibitan		Persentase
	Target (Batang)	Realisasi (Batang)	
2010	16.718.809	977.899	5.85
2011	15.924.483	4.913.224	30.85
2012	19.732.666	10.545.324	53.44
2013	17.527.237	9.831.538	56.09
2014	11.344.200	9.012.122	79.44
Total	81.247.395	35.280.107	43.42

Sumber: Bagian Perencanaan PT. SHP, 2014.

## 5. Penyiapan Lahan dan Pemanenan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai 2 tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. Sumber Hijau Permai menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

**Tabel III - 3.** Rencana dan realisasi pemanenan

Rencana dan Realisasi Pemanenan				
RKT	Keterangan	Rencana	Realisasi	Presentase
2010	Luas (Ha)	3,356	1,120	33.37
	Volume (m <sup>3</sup> )	404,868.96	125,349.93	30.96
2011	Luas (Ha)	8,673	3,309.11	38.15
	Volume (m <sup>3</sup> )	1,073,744.83	372,836.70	34.72
2012	Luas (Ha)	10,814	5,645.02	52.20
	Volume (m <sup>3</sup> )	1,418,545.23	463,578.54	32.68
2013	Luas (Ha)	6,737	4,057.37	60.23
	Volume (m <sup>3</sup> )	1,070,501	381,655.90	35.65
2014	Luas (Ha)	1,777	1,025.48	57.71
	Volume (m <sup>3</sup> )	183,692.17	73,140.32	39.82
Total	Luas (Ha)	31,357	15,157	48.34
	Volume (m <sup>3</sup> )	4,151,352.41	1,416,561.39	34.12

Sumber: Bagian Perencanaan PT. SHP, 2014.

## 6. Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia mangium* dan *Acacia crassicarpa* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Untuk jenis *Eucalyptus* sp. jarak tanamnya 3 m x 2 m; jenis tanaman unggulan dan kehidupan (4 m x 4 m). Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

**Tabel III - 4.** Rencana dan realisasi kegiatan penanaman

<b>Rencana dan Realisasi Kegiatan Penanaman (Ha)</b>				
<b>Tahun RKT</b>	<b>Rencana</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Presentase</b>	
2010	3,356.00	611.34	18.22	
2011	9,181.66	2,426.84	26.43	
2012	12,336	4,782.11	38.77	
2013	8,667	4,046.47	46.69	
2014	5,402	4,117.49	76.22	
<b>Total</b>	<b>38,943.08</b>	<b>15,984.25</b>	<b>41.05</b>	

Sumber: Bagian Perencanaan PT. SHP, 2014.

## 7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

## B. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. Sumber Hijau Permai yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Bupati Musi Banyuasin Nomor 769/SK/DLHKP/2002 Tahun 2002 Tertanggal 23 September 2002.

### 1. Pengelolaan Kawasan Lindung

Alokasi Kawasan Lindung berdasarkan dokumen RKUPHHK-HT untuk Jangka Waktu 10 (sepuluh) tahun periode tahun 2008 s/d 2017 adalah Kawasan Lindung sebagai sempadan sungai sekitar (KSS) seluas 366 Ha, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) seluas 3.402 Ha dan Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL) seluas 1.948 Ha, Buffer Zone Taman Nasional Sembilang 205 Ha, dan Koridor satwa seluas 552 Ha atau sekitar 21.55 % dari seluruh luas areal konsesi seluas 30.040 Ha.

### 2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan Di antara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

### 3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Penilaian HCV di areal PT. Sumber Hijau Permai sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh Ekologika. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

Tabel III - 5. Hasil Identifikasi HCV PT Sumber Hijau Permai

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
<b>NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting</b>	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	POTENSIAL ADA
	1.2	Spesies hampir punah	POTENSIAL ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population).	POTENSIAL ADA
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	BELUM TERIDENTIFIKASI
<b>NKT 2 – Lanskap &amp; Dinamika Alamiah</b>	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	TIDAK ADA
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	POTENSIAL ADA
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	BELUM TERIDENTIFIKASI
<b>NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah</b>	3	Ekosistem langka atau terancam punah	POTENSIAL ADA
<b>NKT 4 – Jasa Lingkungan</b>	4.1	Jasa penyediaanairdanpencegahanbanjiruntukmasyarakathilir	POTENSIAL ADA
	4.2	Jasa pencegahanerosidansedimentasi	BELUM TERIDENTIFIKASI
	4.3	Jasa sekat alamuntuk menceggh meluasnya kebakaranhutanataulahan	BELUM TERIDENTIFIKASI
<b>NKT 5 – Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat</b>	5	Kebutuhan dasar masyarakat lokal	POTENSIAL ADA

<b>NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat</b>	6	Identitas budaya masyarakat tradisional lokal	POTENSIAL ADA
--	---	---	------------------

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi tahun 2014 oleh PT. Ekologika Consultants.

#### 4. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit dan bahaya kebakaran hutan

### C. ASPEK SOSIAL

#### 1. Pembangunan Sosial Masyarakat

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan social sebagaimana yang tertuang dalam bagian sebelumnya. Salah satu program kelola social yang dilakukan adalah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

#### 2. Ketenagakerjaan

Berdasarkan data jumlah tenaga kerja di PT. SHP tahun 2014 berjumlah 66 orang yang merupakan karyawan tetap perusahaan dan 678 orang karyawan kontraktor. Jenis pekerjaan yang melibatkan kontraktor antara lain pada kegiatan penanaman (5 perusahaan), pemanenan (2 perusahaan) dan pembibitan (2 perusahaan). Seluruh kontraktor yang bekerja di PT. SHP memiliki tugas, hak dan kewajiban yang telah dituangkan di dalam Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) dengan perusahaan PT. SHP. Komposisi tenaga kerja dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel III – 6.** Komposisi jumlah tenaga kerja di PT. Sumber Hijau Permai Tahun 2014.

No	Komposisi	Tenaga Kerja	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
A.	Karyawan Tetap		
	1. Asal Sumatera Selatan	10	14,5
	2. Luar Sumatera Selatan	56	85,5
<b>Jumlah</b>		66	100

B. Karyawan Kontraktor		
1. Asal Sumatera Selatan	67	9,87
2. Luar Sumatera Selatan	611	90,13
	<b>Jumlah</b>	<b>678</b>
		<b>100</b>

Sumber: Human Resource Dept, 2014.

Karyawan PT. Sumber Hijau Permai juga dibebaskan untuk beserikat yaitu tergabung dalam Serikat Pekerja (SP). Organisasi serikat Pekerja di PT. Sumber Hijau Kerja dibentuk dalam unit Pengurus Unit Kerja (PUK) Serikat Pekerja Manggala Sylva. Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dikeluarkan oleh organisasi Serikat Pekerja dan perusahaan.

## IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2014

### A. Aspek Produksi

Tabel IV – 1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2014

No	Parameter	Rencana	Realisasi	Monitoring	Evaluasi
1	Tanam (Ha)	5.402	4.117,49	Pencapaian 80,15%, Kekurangan Alat & Tenaga kerja sehingga realisasi belum sesuai dengan rencana	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
2	Tebang (Ha)	1.777	1.025,48	Pencapaian 57,71%, Kekurangan Alat & Tenaga kerja sehingga realisasi belum sesuai dengan rencana	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
3	Produksi (M3)	183.692,17	73.140,32	Pencapaian 39,82%, Kekurangan Alat & Tenaga kerja sehingga realisasi belum sesuai dengan rencana	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
4	Pengadaan Bibit	11.344.200	9.012.122	Pencapaian sekitar 79,44%	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan

### B. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. Sumber Hijau Permai berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

Tabel IV - 2. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2014

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
<b>Pengelolaan Lingkungan</b>					
<b>A. Kawasan Lindung</b>					
1.	Survey HCV	Areal Kawasan Lindung dan Desa Sekitar	1x	1 x	Terdapat Laporan final hasil Study HCV yang disusun oleh Tim Ekologika
2.	Rekosntruksi Batas Kawasan Lindung	KPPN, KPSL, Koridor Satwa KSS dan BZ TN. Sembilang	14.250 m	15.638,14	Melakukan kegiatan pemeliharaan tanda batas dilapangan

3.	Pemasangan plang himbuan di Kawasan Lindung	KPPN, KPSL, Koridor Satwa dan KSS	5 Pc	5 Pc	Melakukan kegiatan pemeliharaan plang himbuan kawasan lindung yang telah terpasang.
4.	Sosialisasi PADIATAPA	Desa Binaan	1 x	1 x	Sosialisasi terhadap Masyarakat sekitar dengan materi tentang, RKT, Perlindungan Hutan dan Program Sosial
5.	Pembuatan & Pemasangan Papan Larangan Membakar	HTI & Batas Konsesi	10 Pc	10 Pc	Pemasangan Papan Larangan Membakar 10 PC dalam konsesi dan batas konsesi.
6.	Pemasangan papan Informasi di Kawasan Lindung	KPPN dan KSS	2 pc	2 pc	Perawatan.
7.	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu	Camp Kontraktor dan Areal Produksi	5 pc	5 Pc	Bahan informasi bagi pekerja dilapangan.
8.	Pemasangan papan lintasan satwa	Jalan-jalan Produksi	5 x	5 X	Bahan informasi bagi pekerja dilapangan.
<b>B. Tanah dan Air</b>					
1.	Pengaturan water level dan perawatan bangunan air	Zona tata air	Harian	Setiap Hari	Pembagian zona tata air di SHP sebanyak 20 Zona
2.	Penggunaan pupuk, herbisida & pestisida sesuai rekomendasi	Nursery	Harian	Setiap Hari	Untuk pemakaian pupuk dan herbisida disesuaikan dengan rekomendasi standar yang berlaku.
3.	Penanaman areal eks TPN, TPK dan Camp Kontraktor	Areal Produksi	Setiap kejadian	Setiap Kejadian	Penanaman areal yang terbuka dengan penanaman tanaman pokok. Mencatat keluar masuknya limbah dalam Logbook laporan dan menyampaikan keinstansi teknis setiap semester.
4.	Pengelolaan Limbah B3	TPS Limbah B3	12 x	12 x	
<b>C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan</b>					
1	Patroli	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan (Patroli Scurty, RPK,

dan secara bersama)

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
<b>Pemantauan Lingkungan</b>					
<b>A. Kawasan Lindung</b>					
1.	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi Monitoring	Jalur KPPN, KPSL dan Tanaman Unggulan	Masing-masing satu Jalur	Masing-masing satu Jalur	Untuk pemantauan flora dan fauna dilaksanakan 1 x dalam satu tahun.
2.	Perjumpaan satwa liar di areal HPOHTI	Seluruh konsesi	Harian	Laporan harian	Melihat pola penyebaran satwa
<b>B. Tanah dan Air</b>					
1.	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah.	Areal Tanaman Pokok, untuk jenis tanah gambut dan clay	Setiap semester di 2 lokasi	Setiap semester di 2 lokasi	Melihat tingkat kesuburan kualitas tanah
2.	Pengambilan sample air permukaan	Sungai Sembilang	Setiap semester di 5 lokasi	Setiap semester di 5 lokasi	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
3.	Pengukuran debit air dan sedimentasi	Sungai Sembilang	Setiap semester di 5 lokasi	Setiap semester di 5 lokasi	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
4.	Pengukuran Water Table dan subsidensi (WT)	Areal TP	4 kali dalam setahun	4 kali dalam setahun	Melihat laju subsidensi yang terjadi
5.	Pengukuran Water Level (WL)	Zonasi tata air	Perminggu	Perminggu	Dimonitor dibangun air sebanyak 20 zona air
6.	Pengukuran iklim Mikro	SPIM	Harian	Setiap Hari	Mencatat Curah Hujan, Suhu rata-rata dan Kelembaban udara.
7.	Kualitas Udara Ambien	Jalur angkutan logging	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur tingkat kualitas udara ambient.
8.	Uji Emisi Gas Buang	Genset	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur emisi gas buang.
9.	Pengelolaan Limbah B3	TPS Limbah B3	12 x	12 x	Untuk penanganan dan pelaporan dilakukan 1 x dalam 1 bulan dan dilaporkan ke instansi terkait dalam laporan semesteran 1 x dalam 3 bulan.
10.	Biota Perairan	Sungai Sembilang	Satu kali setahun di 3 lokasi	Satu kali setahun di 3 lokasi	Melihat kualitas Biota Perairan

### C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan

1	Patroli hutan	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan (Patroli Scurty, RPK, dan secara bersama)
2	Monitoring hama dan penyakit tanaman	Tanaman pokok & nursery	Harian		Untuk monitoring Hama & penyakit dilaksanakan setiap ada lapaoran tanaman terserang hama & penyakit.
3	Monitoring rawan kebakaran	Seluruh konsesi	Harian	Setiap Hari	Untuk patroli hal kebakaran dilaksanakan pada setiap hari.

### C. Aspek Sosial

Saat ini PT. SHP memiliki 10 desa binaan yang berada disekitar areal konsesi perusahaan. Dari 10 desa tersebut, 9 diantaranya berada di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. Desa-desa tersebut meliputi Desa: Ringin Agung, Karya Mukti, Bandar Agung, Mulya Agung, Madya Mulya, Mekar Sari, Bumi Agung dan Suka Maju dan Purwa Agung, dari ke sembilan desa tersebut ada 1 wilayah yang masuk ke wilayah administrasi Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin yaitu Dusun Muara Sembilang yang merupakan Dusun Penyangga yang berada di dalam kawasan Taman Nasional Sembilang.

Program CSR yang dilaksanakan di PT. SHP di bagi menjadi lima aspek kegiatan yaitu aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek keagamaan, aspek pendidikan dan aspek infrastruktur. Salah satu kegiatan CSR Bidang Ekonomi selama Tahun 2014 diantaranya: Bantuan Usaha Produktif Ternak Kambing; Pembinaan Kelompok Tani HHBK dan Bantuan Usaha Produktif Ternak Itik

## V. RENCANA KELOLA TAHUN 2015

### A. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencan RKT tahunan PT. Sumber Hijau Permai, namun untuk RKT PT. Sumber Hijau Permai memiliki periode waktu pada bulan Januari - Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2015.

**Tabel V - 1.** Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2015

No	Parameter	Rencana
1.	Tanam (Ha)	1.285
2.	Tebang (Ha)	752
3.	Produksi (M3)	110.551,86
4.	Jumlah Produksi Bibit (Batang)	2.353.222

Sumber: bagian Perencanaan PT. SHP, 2014.

### B. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCV, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan Hutan Tanaman Industri di PT. Sumber Hijau Permai dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Rencana Kegiatan Lingkungan tahun 2015 dijelaskan pada tabel berikut

**Tabel V - 2.** Rencana Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2015

No	Komponen Lingkungan	Frekuensi	Volume
<b>A</b>	<b>Komponen Fisik Kimia</b>		
1.	Iklim Mikro	Bulanan	12
2.	Fisik Kimia Tanah (Kualitas Tanah)	Semester	2
3.	Subsistensi dan Water Tabel	Semester	2
4.	Kualitas Air	Semester	2
5.	Hidrologi	Semester	2
6.	Bahaya Kebakaran lahan	Bulanan	12
<b>B</b>	<b>Komponen Biologi</b>		
1.	Pemantauan flora dilindungi dan habitatnya	Tahunan	1
2.	Pemantauan fauna dilindungi dan habitatnya	Tahunan	1
3.	Biota Perairan	Tahunan	1
4.	Potensi tegakan hutan tanaman	Semester	2
5.	Hama dan Penyakit Tanaman	Bulanan	12
6.	Areal Tanaman Unggulan	Semester	2
7.	Areal Tanaman Kehidupan	Semester	2
<b>C</b>	<b>Pengelolaan Areal HCV</b>	Bulanan	12
<b>D</b>	<b>Pengelolaan Areal HCS</b>	Bulanan	12

### C. Aspek Sosial

Kegiatan CSR Tahun 2015 direncanakan melalui project plan CSR Tahun 2015 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel V – 3 . Project Plan CSR Tahun 2015 PT. Sumber Hijau Permai**

No	Bidang	Kegiatan
I.	Ekonomi	Kebutuhan pangan masyarakat dan pengembangan usaha ekonomi produktif
II.	Sosial Budaya	a. Pengobatan Massal dan Kesehatan Masyarakat b. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan c. Kegiatan Kepemudaan dan Olahraga
III.	Keagamaan	a. Peringatan Hari Besar Keagamaan. b. Pembangunan sarana rumah ibadah
IV.	Pendidikan	Peningkatan pendidikan masyarakat melalui media pelatihan
V.	Infrastruktur	Peningkatan infrastruktur masyarakat sekitar untuk aktifitas perekonomian

Sumber: Bagian social PT. SHP, 2014.

## **VI. PENUTUP**

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Sumber Hijau Permai disusun dan didistribusikan kepada para pihak, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada di wilayah PT. Sumber Hijau Permai menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan(ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Sumber Hijau Permai ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. Sumber Hijau Permai pada tahun 2014 dan rencana kegiatan untuk tahun 2015. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. Sumber Hijau Permai. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Ekologi dan Sosial secara seimbang.